

**REVOLUSI PROLETARIAT:
KAJIAN KRITIS FILSAFAT POLITIK TAN MALAKA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
IHSANUDIN
NIM: 04511778

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Ihsanudin
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara Ihsanudin yang berjudul "Revolusi Proletariat: Kajian Kritis Filsafat Politik Tan Malaka". Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin untuk dimunaqosahkan.

Demikian dari kami, terima kasih atas segala perhatiannya. Semoga dapat membawa manfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2007

Pembimbing I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP: 105289262

Pembimbing II

Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
NIP: 105321646

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Ihsanudin**
NIM : 04511778
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Dusun PP TIR RT/RW 01/05 Desa Pusaka Jaya Utara
Kec. Cilebar Kab. Karawang Jawa Barat 41353
Telp. Hp. : +628159739506
Alamat di Yogyakarta: Jl. Bimokurdo No. 30A Sapen Yogyakarta
Judul Skripsi : *Revolusi Proletariat: Kajian Kritis Filsafat Politik Tan Malaka*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2007

Saya yang menyatakan,



Ihsanudin



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0295/2008

Skripsi dengan judul: *Revolusi Proletariat: Kajian Kritis Filsafat Politik Tan Malaka*

Diajukan oleh:

1. Nama : **Ihsanudin**
2. NIM : 04511778
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: AF

Telah dimunaqosahkan pada hari: Selasa, 12 Februari 2008 dengan nilai: 92,5/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Fahruddin Faiz, S.Ag. M.Ag.
NIP: 150298986

Sekretaris Sidang

Fahruddin Faiz, S.Ag. M.Ag.
NIP: 150298986

Pembimbing/Merangkap Penguji

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP: 150289262

Pembantu Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
NIP: 150321646

Penguji I

H. Shofiyulloh Mz, S.Ag. M.Ag.
NIP: 150299964

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
NIP: 150321646

Yogyakarta, 12 Februari 2008

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP: 150232692

MOTTO



Tak ingin kudapatkan bendera
Lantas mati ditembak seketika¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tak ada tulisan yang aku sukai
Kecuali digoreskan dengan darah²

¹ Ihsanudin, "Saat Menanti Kematian", Yogyakarta, 15 November 2003.

² Zarathustra, "Lalat-lalat di Pasar", dalam St. Sunardi, *Opera Tanpa Kata* (Yogyakarta: Buku Baik, 2003), hlm. 1.

017

2260

AF

7

PE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGERAKARTA

Saat pandanganku tak berwarna lagi

Lalu engkau hadir, sematkan tutur kata para nabi

Mengobrak-abrik kepiluan

Menuntun, ikhlas menemani hari-hariku

Maka karya ini kudedikasikan dan kupersembahkan
secara simbolis untuk Ayah dan Ibu,
serta “pelangi hidupku”

ABSTRAK

Kajian tentang pemikiran revolusi proletariat telah banyak dilakukan. Namun, kajian kritis atas filsafat politik Tan Malaka tentang revolusi proletariat yang fokusnya adalah diskursus konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme, serta relevansinya dalam konteks kehidupan politik di Indonesia belum banyak atau bahkan belum pernah dilakukan. Di sinilah letak pentingnya kajian ini.

Kajian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini sepenuhnya tidak keluar dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu: 1) Bagaimana pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka dalam konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme? 2) Bagaimana relevansi pemikiran Tan Malaka tentang revolusi proletariat tersebut dalam konteks kehidupan politik di Indonesia? Dengan demikian, kajian dalam skripsi ini bertujuan untuk menjawab dua masalah yang telah dirumuskan di atas.

Untuk mengkaji dua masalah di atas, maka dalam skripsi yang termasuk penelitian kepustakaan ini, penulis menggunakan tiga metode analisis, yaitu: 1) Deskriptif. Di sini penulis mencoba mendeskripsikan dan membahasakan pemikiran Tan Malaka tentang pemikiran revolusi proletariat secara lebih sistematis, ditinjau dari sudut analisa politik. Dimulai dari pandangan Tan Malaka tentang spirit pembebasan Islam sampai pada pilihan masyarakat sosialis, sehingga dari sini diharapkan mampu memunculkan pemahaman baru. 2) Analisis taksonomi. Adapun yang dimaksud analisis taksonomi ini adalah analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh. Di dalam konteks penelitian ini, analisis taksonomi digunakan untuk melacak pemikiran Tan Malaka tentang revolusi proletariat. 3) Holistika. Dengan metode tersebut penulis berusaha menyajikan pemikiran Tan Malaka secara lebih komprehensif. Artinya akan dicoba digali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, baik lingkungan, latar belakang, atau zaman di mana ia hidup. Hal ini karena manusia hanya dapat dipahami dengan memahami seluruh kenyataannya, sehingga akan lebih adil dalam melihat sebuah pemikiran.

Pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka yang lahir atas konstruksi dialektis antara spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme merupakan hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini. Hal tersebut secara lebih terbuka tercermin dalam murbaisme yang mengasumsikan bahwa ideologi politik revolusioner Indonesia dapat terlahir tanpa menafikan kepercayaan terhadap Tuhan. Namun, ada kekaburan intelektual dalam pemikiran Tan Malaka tentang beberapa istilah filsafat -khususnya filsafat marxisme dalam tradisi filsafat Barat. Dalam hal ini, ia ambivalen dalam menguraikan sebuah argumentasi sebagaimana ketika hukum-hukum filsafat materialis dibenturkan dengan Islam.

Selanjutnya terdapat relevansi atas pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka dalam konteks kehidupan politik di Indonesia. Ia berusaha membangun pondasi filsafat yang kuat guna membentuk kesadaran politik sebagai upaya materialisasi gagasan pembebasan yang sesungguhnya, merdeka seratus persen; terbebas dari kungkungan kapitalisme, kolonialisme, dan imperialisme tanpa kompromi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena karunia-Nyalah kita senantiasa masih dalam lindungan dan rahmat-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Muhammad Rasulullah yang telah mengajarkan kepada kita akan makna hidup yang sesungguhnya.

Perjalanan panjang itu akhirnya sampai juga mengantarkan penulis ke penghujung studi. Semua ini tentunya adalah sebuah proses yang tidak berdiri sendiri, tetapi melibatkan banyak pihak. Karenanya pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus pada Dekan serta Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, para dosen, dan seluruh karyawan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Dr. Alim Roswanto, M.Ag., Dr. Munawar Ahmad, M.Si., dan Dr. Fatimah, MA. yang telah banyak memberikan dorongan dan rela meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan semua pihak dalam memberikan dorongan serta memperlancar penyelesaian skripsi ini. Kepada ayah dan ibu, serta kakakku (Reno Ilhamsyah), semua ketulusan, cinta, kesabaran, dan pengorbanan yang telah kalian berikan semoga menjadi cambuk untuk menghadapi hidup menjadi lebih baik. Karena kalianlah aku mampu bertahan dan berdiri sampai detik ini, kalianlah yang

mengajarkan semua. Hormat dan cinta tulusku untuk kalian semua. Kepada “anggota keluargaku di Jogja” (*Barudak* Karawang, KKY), ketulusan dan cinta telah memberikan warna perjalanan ini penuh pesona dan harapan. Kebersamaan yang penuh arti dalam sebuah pegangan kreatif, senyum, canda-tawa, marah, duka, dan keluh kesah adalah sebuah kebersamaan dan proses saling memberi arti yang begitu indah. Kalian semua adalah saudara dan sahabat terbaik, semoga kebersamaan dalam menjaga arti hidup yang telah kita jalani bersama benar-benar dapat bermanfaat.

Kepada sahabat Aman, kuucapkan khusus untukmu tulus terima kasihku. Kau telah mencampakan arti persahabatan yang picik. Kau telah mengajarkan padaku bagaimana menjadi *Insan Kamil*. Salut untukmu Kawan. Kepada *my sparring partner* Ibnu Hajar, yang juga telah menggugah penulis bahwa dalam hidup ini semua butuh proses, tidak ada yang instan, dan sekali jadi. Gayanya yang meledak-ledak, tempat ngobrol tentang bagaimana menghadapi hidup ke depan. Kau memilih pergi untuk berproses di ruang lain setelah berhasil ‘menjerumuskanku’ pada hamparan bumi pencerahan bernama; Pergerakan Mahasiswa. Terima kasih kawan, jika bukan karenamu mungkin aku telah lama terpuruk dalam dunia ‘orang biasa’.

Kepada sahabat-sahabatku; Wasit, Hayyid, Kun Akaabir, Agus Salim, Taufik Salim, Abdul Haris, Osman Ali, Arief Aulia, Yaya Setianingsih, Fahsin Fa’al, Mustofa, Ihyarul Fahmi, Mitha, Aenur, Zaman, Jayati, Hasyim, Hambali, Ii Banten, Anam, Mahsun, Irul, Abdul Muis, Sofi, Barbarez, Rifqi el-Moe, Wafa, Sardido, Kaisar, Jibril F. Muin, dan ‘mereka’ yang tidak mungkin penulis

sebutkan. Tidak lebih kiranya kalau penulis menyebut kalian sebagai Khalifah Revolusi yang pernah lahir ke dunia setelah *Khulafaur Rasyidin*. Seterjal apapun perjalanan ini, harap dan do'a menyertai kalian, sehingga ruang waktu menemukan kembali dalam sudut jalan yang kunanti. Terima kasih atas semuanya sahabat. Jangan pernah ragu untuk berpijak dalam keyakinan, dan jangan melakukan kesalahan yang telah dilakukan Ahmad Mushadek. Aku tahu kalian seorang ideolog yang mengerti ke mana kaki mesti berpijak. Semoga Tuhan bersama Rasul dan Malaikatnya memberkati kalian. Kepada sahabat-sahabatku di PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Yogyakarta, PReK (Pejuang Rekonsiliasi Kerakyatan), kawan-kawan AMPDK (Aliansi Mahasiswa Pencinta Demokrasi Kampus), KORDISKA (Korps Dakwah Islam Kampus) Sunan Kalijaga, Lingkar Study Sapu Jagat Yogyakarta, SHEEP (*Society for Health, Education, Environment and Peace*) Indonesia, Yayasan Satunama, Being Community, Alitheia Institute, dan kawan-kawan AF 2004. Dari merekalah penulis menyerap pengetahuan; belajar berbuat sesuatu untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Kepada seluruh senior, kakak, teman, dan guru penulis. Khususnya, Cak Imin, Mas Ending, Mas Wardi, Kang Emay, Kang Sonny, Bapak Malik Madany, Bapak Yudian, Kang Badrun Alaina, Gus Sofiyulloh, Gus Najib, Gus Tashim, Beh Inam, Didin Walet, Colek, Ujang Kuring, Ilath, Mas Erwin, Cengah Ani, Udocik Ikrar, Udongah Jamal, Mas Alex, Jacky, Nur Hasyim, Jajang, dan Ajis. Mereka semua telah menjadi samudera inspirasi dan semangat yang tidak henti-hentinya.

Tidak ada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih penulis kepada mereka selain do'a tulus semoga apa yang telah mereka berikan dapat penulis balas dengan keringat cinta dan senyum kebanggaan. Karena merekalah inspirasi itu lahir. Kepada mereka semua, semoga Yang Maha Kuasa memberi balasan yang sesuai.

Mengingat masih banyaknya kekurangan dan cacat baik dari sudut isi maupun metodologi, sungguh munafik, kalau kemudian penulis dengan dada terbuka menyatakan diri telah sempurna dan tidak ada salah serta keliru. Berbagai saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya sembari memohon *hidayah*, *maghfiroh*, dan *taufiq* kepada Allah SWT, kami juga memohon maaf sebesar-besarnya secara khusus kepada semua pihak atas kekurangan, kekhilafan, kealpaan, dan ketidakbecusan selama mengemban amanat menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Desember 2007
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ihsanudin
NIM: 04511778

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI TAN MALAKA	18
A. <i>Setting</i> Sosial Tan Malaka	18
B. Kehidupan Tan Malaka	22
C. Petualangan Politik Tan Malaka	29
D. Gerilya Politik Tan Malaka	53

BAB III FILSAFAT POLITIK DAN KONSEP *MADILOG*

TAN MALAKA	59
A. Filsafat Politik	59
B. Konsep <i>Madilog</i> Tan Malaka	64
1. Materialisme	67
2. Dialektika	71
3. Logika	76

BAB IV SPIRIT PEMBEBASAN ISLAM DAN REVOLUSI

PROLETARIAT TAN MALAKA	80
A. Spirit Pembebasan Islam	80
1. Revolusi Islam	80
2. Nalar Rasional Islam sebagai Spirit Pembebasan	82
B. Revolusi Proletariat Tan Malaka	92
1. Perjuangan Kelas Menuju Masyarakat Indonesia Sosialis ...	96
2. Perlawanan yang Teratur dan terorganisir	101
3. Revolusi Bukan Kompromi	109
C. Relevansi Pemikiran Revolusi Proletariat Terhadap Kehidupan Politik di Indonesia	115
1. Membongkar Dogma	115
2. Membangun Partai Revolusioner	117

BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
<i>CURRICULUM VITAE</i>	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan tentang revolusi selalu menjadi bahasan yang menarik dalam kaitannya dengan konteks perubahan dan kesejahteraan sosial. Perdebatan tentang revolusi barangkali juga tidak akan pernah menemui titik final. Terwujudnya sebuah tatanan masyarakat baru, masyarakat tanpa kelas, sama rata sama rasa, di mana masyarakat dapat memiliki kebebasan berkumpul dan berserikat, merasakan ketenangan tanpa eksploitasi dari masyarakat lainnya adalah sebuah cita-cita agung dari kehidupan sosial dalam pandangan sebagian pemikir.

Dalam konteks revolusi kemerdekaan nasional Indonesia, dari tahun 1920 sampai 1945 dan berlanjut pada 1949, Indonesia telah melahirkan berbagai tokoh pergerakan yang memiliki karakter berfikir yang berbeda-beda. Di antara tokoh-tokoh utama revolusi seperti Soekarno, Hatta, Syahrir, juga terdapat sebuah nama: Tan Malaka.¹ Tan Malaka adalah pejuang kemerdekaan yang gigih mengupayakan kemerdekaan secara total, merdeka seratus persen. Di sinilah letak pesona yang paling dasariah dan menggetarkan kenapa penulis senantiasa tertarik untuk mengkaji persoalan revolusi.

¹ Hary Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praksis Menuju Republik* (Yogyakarta: Jendela, 2002), hlm. xii.

Revolusi adalah kekuatan radikal dan progresif yang menghancurkan sistem tua dengan mengerahkan sepenuh-penuhnya tenaga rakyat tertindas menuju terciptanya tatanan masyarakat baru. Dapat dipastikan bahwa revolusi tentu juga mengandung aspek-aspek pokok berupa gagasan perubahan (paham) dan tokoh panutan.² Gagasan merupakan kekuatan pencerah yang bekerja membongkar kesadaran masyarakat lama menuju kesadaran baru, sekaligus memandu siapa yang harus dilawan, cara perlawanan, arah perlawanan, dan target perubahan sebagai tujuan utama. Revolusi tidaklah lahir dari lamunan kosong atau angan-angan semu. Proses revolusi sosial dan pencapaiannya sangat ditentukan oleh kualitas bangunan epistemologis yang menyusun gagasan-gagasan tersebut. Bisa dibayangkan jika revolusi tanpa dipandu oleh seperangkat gagasan yang baik, maka yang akan terjadi hanyalah amuk massa yang sama dengan kekacauan dan kehancuran tatanan sosial. Segala penghancuran yang tak menawarkan daya cipta adalah sampah.³

Adapun konteks tokoh sebagai panutan, ia berlaku sebagai pemilik dan penyebar gagasan yang kerap kali sekaligus berfungsi menjadi pemimpin pergerakan masyarakat. Karena antara tokoh dan gagasan nyaris tidak bisa dipisahkan, sebab keduanya *inheren* dalam suatu belati dan ketajamannya. Faktor ketokohan sangat ditentukan oleh cara pandang, kecerdasan dan ketajamannya dalam membedah persoalan-persoalan mendasar tentang penindasan dan perlawanan; sejauh mana seorang pemimpin berhasil mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat.

² Hary Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka*, hlm. x.

³ Hary Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka*, hlm. x

Tan Malaka mengidealkan adanya kekuatan revolusioner untuk melakukan perjuangan secara bersama-sama demi kemerdekaan bangsa, yaitu antara kelompok Islam, nasionalis, dan komunis. Dia beranggapan bahwa komunis tidak akan mampu menjadi kekuatan revolusioner, karena PKI belum berakar di *level gress root*. Oleh karena itu PKI harus dapat merangkul kekuatan Islam dan nasionalis.

Meskipun Tan Malaka pernah menjabat sebagai wakil Komintern (Komunis Internasional) untuk wilayah Asia Tenggara, akan tetapi ia tidak secara dogmatis dan doktriner dalam menafsirkan ajaran-ajaran marxis.⁴ Keberaniannya untuk berbeda dalam menafsiri ajaran marxis, sebagaimana yang disampaikannya pada pertemuan Komintern dan pendapatnya yang bertolak belakang terhadap PKI pada peristiwa pemberontakan 1926/1927⁵ telah mencerminkan dirinya sebagai seorang nasionalis sejati yang sangat mencintai bangsanya.

Menurut Tan Malaka, revolusi tidak bisa berhenti pada konsep kosong, kemerdekaan semu, persatuan wilayah, rakyat, kedaulatan, dan ekonomi secara terpisah-pisah.⁶ Pada titik paling menentukan, revolusi nasional harus merebut semuanya secara serentak dengan gerakan sosial seraya mempertahankan

⁴ Keberanian Tan Malaka untuk melakukan tafsir terhadap ajaran-ajaran marxis yang dikontekstualisasikan dalam realitas keindonesiaan dapat menempatkan dirinya dalam kelompok kiri baru (*new left*), istilah tersebut disampaikan oleh Heru Nugroho sebagai pengantar dalam C. Wright Mills, *Kaum Marxis: Ide-ide Dasar dan Sejarah Perkembangan*, Terj. Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Heru Nugroho membagi kaum kiri menjadi dua kelompok, yaitu kiri konservatif dan kiri baru.

⁵ Peristiwa pemberontakan PKI tersebut memiliki dampak yang signifikan bagi perjalanan hidup Tan Malaka, karena akibat peristiwa tersebut memutuskan hubungannya dengan PKI. Peristiwa tersebut hasil pertemuan beberapa elit partai di Prambanan pada tanggal 25 Desember 1925.

⁶ Tan Malaka, *Gerpolek* (Yogyakarta: Jendela, 2000), hlm. 22-27.

kemerdekaan seratus persen. Nasionalisme⁷ tidak bisa duduk netral dalam *setting* sejarah dunia yang berisi pertentangan-pertentangan paham kapitalisme⁸ dan sosialisme.⁹

⁷ Merupakan paham kebangsaan atau paham cinta nusa dan bangsa. Perbuatan yang menjadikan milik negara, Lihat WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 672. Nasionalisme juga berarti konstruk identitas yang diolah melalui narasi kebangsaan yang kemudian dicerminkan dalam beberapa definisi yang relevan dengan bangsa itu sendiri. Lihat juga, Ariel Haryanto, *Nasionalisme; Refleksi Kritis Kaum Ilmuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. x.

⁸ Kapitalisme berarti sistem ekonomi yang menekankan peranan modal, yakni kekayaan dalam segala jenisnya, termasuk barang yang digunakan dalam produksi barang lainnya. (1) Ungkapan klasik kapitalisme dikaitkan dengan Adam Smith. Dia menganjurkan permainan bebas pasar yang memiliki aturannya sendiri. Ia yakin, dengan persaingan, pekerjaan dari *tangan yang tak kelihatan* akan menaikkan harga-harga kepada tingkat-tingkat *alamiah* dan mendorong tenaga kerja dan modal beralih pada perusahaan yang kurang menguntungkan. Pendek kata, usaha-usaha kompetitif manusia akan dengan sendirinya berubah menjadi kepentingan bersama (kesejahteraan bersama); (2) Istilah Perancis *laissez-faire* (semaunya) ditempelkan pada *kapitalisme* sebagai ungkapan penyipat. Ungkapan kapitalisme *laissez-faire* menekankan kepentingan-kepentingan ekonomi dibiarkan jalan sendiri agar perkembangannya berlangsung tanpa pengendalian pemerintah dan dengan regulasi sedikit mungkin. Lihat Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 391. Marx memberi arti sebagai sistem produksi komoditi (ekonomi) di mana produsen tidak saja menghasilkan barang keperluannya sendiri akan tetapi sudah melibatkan pertukaran dengan pasar (*exchange market*) yang mencakup nasional bahkan berkecenderungan mengglobal-internasional. Lihat Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Marx Weber* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 57.

⁹ Sosialisme atau *socialism* (Inggris), secara etimologi berasal dari bahasa Perancis, yaitu *social* yang berarti kemasyarakatan. Suatu istilah politik atau filsafat, arti sosialisme yang sebenarnya sulit dirumuskan karena sering dipakai berbagai aliran yang secara substansial berbeda azasnya. Istilah sosialisme untuk pertama kalinya muncul di Perancis sekitar tahun 1830, yakni adanya keinginan agar alat-alat produksi dimiliki secara bersama untuk melayani semua kebutuhan masyarakat, bukan monopoli atas kaum kapitalis. Istilah tersebut telah dipakai luas dalam periode ini oleh para pengikut Saint-Simon untuk menentang individualisme yang sesat. Di Perancis Saint-Simon dipandang sebagai pendiri sosialisme, yang menganjurkan pembaruan pemerintahan agar mengembalikan harmoni pada masyarakat. Lihat Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 1031. Lihat juga, Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 90. Adapun menurut Franz Magnis, bahwa sosialisme memiliki arti, (1) Ajaran, dan gerakan yang menganutnya, bahwa keadilan sosial tercapai melalui penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi; (2) keadaan masyarakat di mana hak milik pribadi atas alat-alat produksi telah dihapus. Lihat, Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 270.

Aktivis politik (pergerakan) revolusioner ini di samping radikal, juga seorang pemikir serius.¹⁰ Sepanjang hidupnya senantiasa diisi dengan aksi, bekerja dan gerilya, serta berfikir (menulis buku). Menurut Poeze, karya Tan Malaka yang berhasil ia catat sebanyak 69 buah (selama kurun waktu 1897-1945, yang merupakan fokus penelitiannya), terbesar dalam bentuk-bentuk buku, brosur, surat kabar, dan lain-lain.¹¹ *Madilog (materialisme dialektika logika)*, merupakan warisan pemikiran paling monumental. Menurut penulis, *Madilog* lahir atas konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme. *Madilog* oleh Tan Malaka dikatakan sebagai cara berpikir yang berlandaskan pada materialisme, dialektika, dan logika untuk mencari bukti dalam kenyataan alamiah secara rasional dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lebih jauh lagi Tan Malaka berambisi membangun metode berfikir masyarakat dengan kerangka marxisme serta memadukan perubahan rakyat negerinya yang masih terbelakang. Tan Malaka mengungkapkan bahwa kunci perubahan masyarakat terletak dari cara berfikir kritis dan dinamis.¹²

Tokoh legendaris ini memiliki cerita hidup cukup fenomenal dan kontroversial. Nama dan sepak terjang gerakan politiknya selalu mengandung misteri. Riwayatnya yang tersebar di masyarakat dibentuk lebih banyak lewat seri roman *Pacar Merah Indonesia* dari fakta-fakta, maka kekacauan antara fiksi dan fakta itu

¹⁰ Rudolf Mrazek, *Semesta Tan Malaka* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1999), hlm. 1.

¹¹ Baca, Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan "Sang Kiri nasionalis"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 10.

¹² Tan Malaka, *Madilog* (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999), hlm. 26.

mempersulit dalam memahami dan menilai secara rasional dan proporsional. Meski kisah dan gagasannya menjadi dokumen sejarah yang “digelapkan”, ia tetap menjadi tokoh yang diidolakan kaum muda (aktivis pergerakan). Ignas Kleden menganggapnya sebanding dengan Clautsky, penafsir terbaik marxisme pada zamannya.¹³

Hidup dalam latar gerak-gerak besar sejarah tempat bertarungnya ideologi-ideologi raksasa dunia seperti; komunisme, fasisme, nazisme, kapitalisme-imperialisme, nasionalisme, posisi historis Tan Malaka yang menghabiskan sebagian besar waktunya berjuang di bawah tanah tentu tidak sesederhana posisi historis, Soekarno, M. Hatta, atau Syahrir. Oleh para ilmuwan, posisi Tan Malaka banyak diperdebatkan dengan sudut pandang yang beragam. Di mata seorang Indonesianis seperti Ben Anderson, ia disebut sebagai seorang nasionalis komunis. Prof. M. Yamin menjuluki Tan Malaka sebagai Bapak Republik. Di mata Semaoen, ia dianggap sebagai penganut marxis yang konsisten, sedang para kaum komunis PKI menuduh dirinya sebagai seorang “penghianat”¹⁴.

Tan Malaka merupakan sosok yang rasional, dinamis, tegas, dan penuh disiplin. Sikap dasar Tan Malaka dibentuk dalam disiplin marxis yang terorientasi dengan baik karena ditunjang sikap ilmiah. Dalam memahami realitas gerakan politik di Hindia Belanda atau Indonesia waktu itu, tampak dari penilaian Tan Malaka atas kelompok-kelompok tradisional yang masih naif dan lemah bila tidak dikatakan tidak

¹³ Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka*, hlm. 5.

¹⁴ Hary Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka*, hlm. xiii

bersendikan pada perjuangan kelas proletariat dan anti-kapitalisme. Penilaian ini jelas menyuguhkan konsepsi perubahan struktural secara fundamental versi Tan Malaka, bahwa perubahan revolusioner dalam masyarakat Indonesia harus bersendikan pada perjuangan kelas. Sifat perjuangan kelas merupakan revolusi proletariat yang tidak lain mencita-citakan terbentuknya masyarakat baru yang sosialistik.

Dengan bertolak dari realitas di atas, teranglah bahwa bangsa Indonesia yang sejati dari dulu sampai sekarang tetap sejarah manusia budak belian yang dijadikan bulan-bulanan perampok-perampok bangsa asing (imperialisme). Bangsa Indonesia sejati belum punya riwayat sendiri selain tradisi panjang perbudakan yang tak terpatahkan. Riwayat Indonesia baru, menurut Tan Malaka, akan dimulai setelah rakyat Indonesia terlepas dari penindasan kaum imperialis.¹⁵

Pada masa transisi ini, penulis menemukan relevansi yang sangat erat untuk mengetengahkan pemikiran Tan Malaka tentang revolusi proletariat, bahwa salah satu kelemahan yang sangat mencolok selama pemerintahan Orde Baru adalah tidak adanya oposisi yang dapat memainkan peran semacam *devil advocate*,¹⁶ sehingga kekuasaan nyaris tanpa kritik dan kontrol. Tragedi komedi dalam politik Orde Baru adalah bahwa oposisi yang dipandang sebagai *devil* (setan) yang tidak pernah diakui sebagai *advocate* (pembela). Padahal oposisi sebagai kekuatan penyeimbang,

¹⁵ Tan Malaka, *Gerpolek*, hlm. 69.

¹⁶ *Devil advocate* dalam istilah di atas adalah oposisi yang berkewajiban mengemukakan titik-titik lemah dari suatu kebijakan, sehingga apabila kebijakan itu diterapkan segala hal yang merupakan efek samping yang merugikan sudah lebih dahulu ditekan seminimal mungkin. Lihat, *Kompas*, 4 Juli 1995.

menurut Stepan, adalah salah satu syarat dan strategi menuju redemokratisasi.¹⁷ Peran oposisi dapat dimainkan kalangan pers, LSM, organisasi non pemerintah, atau yang lainnya.

Di sinilah sebenarnya letak posisi strategis serta pentingnya pemikiran Tan Malaka dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Lebih jauh lagi Tan Malaka berambisi membangun metode berfikir masyarakat dengan kerangka marxisme serta memandu perubahan rakyat negerinya yang masih terbelakang. Pendeknya, Tan Malaka berambisi membangun filsafat berfikir bagi kaum proletar Indonesia.¹⁸

Oleh karena itu, meskipun pemikiran atas revolusinya Tan Malaka kandas, hal itu pasti akan tetap mengusik benak penulis yang kritis. Akan timbul suatu pertanyaan di hati penulis, bagaimana hasilnya jika pemikiran revolusi Tan Malaka diikuti sebagai satu semangat perubahan di negeri ini?

Tertarik dengan berbagai persoalan di atas, penulis bermaksud mengkaji lebih jauh pemikiran Tan Malaka, terutama tentang pemikiran revolusi kelas tertindas (proletariat). Pemikiran tersebut patut ditelaah secara mendalam setidaknya karena beberapa nilai penting dan mendasar yang terkandung di dalamnya. Pertama, dengan mengkaji pemikiran Tan Malaka secara jernih, menjadi nyata bahwa revolusi

¹⁷ Stepan melihat ada empat macam strategi menuju redemokratisasi. Pertama, kekuatan oposisi yang dibuat rakyat untuk menentang rezim otoriter. Kedua, proses redemokratisasi yang lahir dari fakta dan koalisi partai-partai yang menentang rezim otoriter. Ketiga, revolusi yang dipunyai partai reformis. Keempat, perang revolusi yang dipimpin organisasi yang berideologi marxis. Lihat M.A.S. Hikam, *Demokrasi dan Civil Society* (Jakarta: LP3S, 1999), hlm. 43-45.

¹⁸ Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan "Sang Kiri nasionalis"*, hlm. 12.

bukanlah proses linier. Kedua, pada dataran praksis, pemikiran itu mencerminkan salah satu upaya pengembangan pemikiran politik yang kritis terhadap fenomena sosial demi tatanan yang lebih baik. Dengan beberapa nilai penting tersebut, maka studi atas pemikiran Tan Malaka dengan sifat kritisnya diharapkan mampu membawa implikasi yang bersifat praksis, terutama dalam upaya mewujudkan tatanan kehidupan berbangsa, bernegara yang berkeadilan sosial.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, nampak bahwa studi pemikiran Tan Malaka, terutama konsepnya atas revolusi proletariat (kelas tertindas) merupakan kajian yang cukup menarik untuk ditelaah lebih jauh. Revolusi proletariat tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dari pemikiran Tan Malaka tentang *Madilog*. *Madilog* sendiri merupakan kesatuan pemikiran yang tidak dapat dipisahkan dari spirit ajaran pembebasan Islam¹⁹ dan ide-ide marxisme-nya, hal ini juga akan dibahas cukup panjang lebar. Pemikiran-pemikiran Tan Malaka yang lain hanya akan disinggung sejauh mendukung alur pembahasan.

Secara lebih rinci, permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka dalam konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme?

¹⁹ Tan Malaka, *Islam dalam Tinjauan Madilog (Materialisme-Dialektika-Logika)* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2000), hlm. 95-96.

2. Bagaimana relevansi pemikiran Tan Malaka tentang revolusi proletariat tersebut dalam konteks kehidupan politik di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah sebagaimana di atas, kajian/penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka, seorang tokoh pergerakan nasional dalam konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme.
2. Melakukan kajian secara kritis atas pemikiran Tan Malaka tentang revolusi proletariat. Dari situ diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang cukup mendalam tentang pandangan sosial politiknya.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan:

1. Dapat menjelaskan konstruksi dialektis atas spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme yang telah menginspirasi pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka.
2. Memberikan gambaran sosok pejuang Tan Malaka, dan menempatkannya sebagai *Founding Father* bangsa secara obyektif, wajar, dan proporsional sehingga dapat menjadi inspirasi *main stream* pergerakan dan arah perubahan.

C. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang pemikiran revolusi proletariat telah banyak dilakukan. Namun, kajian kritis atas filsafat politik Tan Malaka tentang revolusi proletariat yang fokusnya adalah diskursus konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme, serta relevansinya dalam konteks kehidupan politik di Indonesia belum banyak atau bahkan belum pernah dilakukan. Di sinilah letak pentingnya kajian ini.

Pemikiran revolusi proletariat adalah salah satu dari sekian banyak wacana yang mendorong pada perubahan total, revolusi menuju kemerdekaan 100%. Persoalan tentang perlunya membangun dan membuka cakrawala pemikiran, serta kritiknya terhadap kapitalisme membuat kajian ini menjadi menarik dan amat penting, dalam rangka mewujudkan tatanan sosial yang egaliter, adil, dan sejahtera.

Sampai saat ini, sejauh penelusuran penulis belum ada yang spesifik menelaah filsafat politik Tan Malaka, khususnya tentang pemikiran revolusi proletariat. Ada beberapa tulisan yang membahas kajian tersebut, seperti yang ditulis Safrizal Rambe,²⁰ Hary Prabowo.²¹ Namun kajian yang dilakukan kedua penulis hanya merupakan gambaran umum sebuah tema, sehingga pembahasannya memang sangat sederhana, secara garis besar dan lebih merupakan sebuah pengantar awal terhadap konsep revolusi proletariat Tan Malaka. Berbeda dengan Safrizal Rambe dan Hary Prabowo, Yuniar Hafidh Hery hanya menulis situasi dan kondisi politik era 1945-

²⁰ Lihat kembali tulisan Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka*, hlm. 191-203.

²¹ Membedah keterlibatan Tan Malaka dalam sepak terjangnya di dunia politik serta pergulatannya dengan gagasan-gagasan kiri. Hal terpenting dalam tulisan ini adalah ulasan yang menyangkut loyalitas politik Tan Malaka. Apakah Tan Malaka agen Soviet ataukah *Republiken!* Lihat Hary Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka*, hlm. 37-85.

1949, dengan tulisannya *Tan Malaka Dibunuh: Meneropong Krisis Politik 1945-1949*,²² atau ulasan-ulasan lain yang hanya berkisar tentang sejarah dan pergulatan hidup Tan Malaka, seperti, *Pergulatan Menuju Republik I (1897-1925), II (1925-1945)* yang ditulis oleh Harry A. Poeze terbitan Grafiti. Adapun buku *Negara dan Revolusi Sosial: Pokok-pokok Pikiran Tan Malaka* yang ditulis oleh Fahsin M. Faal terbitan Resist Book, dan *Semesta Tan Malaka* tulisan Rudolf Mrazek, Bigraf Publishing. Harry A. Poeze dalam dua bukunya tersebut (*Pergulatan Menuju Republik I & II*) hanya mengulas data-data berkaitan tentang kesejarahan tokoh 'raksasa' yang sarat dengan gagasan ini. Hal itu dilakukan mengingat adanya kemisteriusan menyangkut sepak terjang baik di bidang politik maupun pengumpulannya dengan wacana atau dunia ide. Selain itu, tulisan buku ini dimaksudkan sebagai penjelasan atau justru (?) mencari titik terang atas informasi menyangkut riwayat hidup Tan Malaka yang saling bertentangan. Buku yang merupakan disertasi ini sesungguhnya lebih banyak mengambil informasi dan data dari autobiografi *Dari Penjara ke Penjara* tulisan Tan Malaka sendiri.

Adapun tulisan Fahsin M. Faal di dalam bukunya, *Negara dan Revolusi Sosial* hanya mengungkapkan secara kronologis dan mengulas data-data berkaitan tentang kesejarahan Tan Malaka, tokoh revolusi yang sarat dengan pertentangan-pertentangan di dalam melaksanakan perjuangan dalam mencapai cita-cita kemerdekaan 100%.

²² Lihat tulisan Yonior Hafidh Hery, *Tan Malak Dibunuh: Meneropong Krisis politik 1945-1949* (Yogyakarta: Resist Book, 2007).

Berbeda dengan Poeze dan Fahsin, Rudolf Mrazek dalam buku *Semesta Tan Malaka* menjelaskan satu identitas kedirian Tan Malaka sebagai intelektual yang dibentuk lebih banyak oleh struktur kediriannya. Pengalaman atau persentuhannya dengan dunia luar, hanyalah masukan pengetahuan yang diolah atau disesuaikan dengan realitas empirik lingkungannya. Secara teoritis, Mrazek membagi dua kategori untuk menyimak hal-hal yang berpengaruh pada diri Tan Malaka, yakni *realitas alam* (asal lingkungan dan budaya) dan *realitas rantau* sebagai masukan luar. Dari dua hal tersebut membentuk pola pikir Tan Malaka menjadi dialektis; *tesis-antitesis-sintesis*.²³ Tulisan ini sebetulnya diniati untuk mencairkan stigma negatif atas antropolog dan sosiolog Barat. Mengingat tuduhan ilmuan Barat bahwa pembaharuan yang terjadi di Indonesia dianggap tidak memiliki akar historis.²⁴

Di samping itu terdapat skripsi Budi Sopani Muplih -Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta- yang berjudul *Sutan Ibrahim Datuk Tan Malaka (Studi Atas Pemikiran Materialisme Dialektika Logika)*, mengupas sistem berfikir Tan Malaka serta kemandirian bangunan filsafatnya.

Bertolak dari pemaparan di atas, kajian ini akan berbeda, karena penulis akan lebih jauh mengungkap pandangan sosial politik Tan Malaka, terutama tentang pemikiran revolusi proletariat secara mendalam dan menyeluruh. Dimulai dari filsafat politiknya sampai sebisa mungkin berusaha mengajukan evaluasi kritis terhadap pemikiran Tan Malaka. Namun demikian beberapa tulisan pengantar seperti

²³ Rudolf Mrazek, *Semesta Tan Malaka*, hlm. 4-5.

²⁴ Rudolf Mrazek, *Semesta Tan Malaka*, hlm. 1.

ditulis Safrizal Rambe, Hary Prabowo, Harry A. Poeze, Yinior Hafidh Hery, Fahsin M. Faal, Rudolf Mrazek, Budi Sopani Muplih, dan lain-lain tetap merupakan sumbangan berharga dalam penulisan karya ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Adapun pendekatan yang dipakai dalam kajian ini adalah pendekatan historis dan filosofis.

Di dalam pengumpulan data-data tersebut, tentunya diupayakan data-data yang berkaitan dengan fokus kajian, baik yang berupa data primer maupun sekunder. Data primer dalam hal ini adalah karya-karya Tan Malaka, terutama *Madilog*, *Dari Penjara ke Penjara (I, II dan III)*, *Massa Actie*, *Gerpolek*, dan karya-karya lainnya sejauh mendukung pokok bahasan. Sedangkan data skunder adalah tulisan-tulisan lain yang membahas pemikiran Tan Malaka, termasuk data skunder juga adalah kajian yang membahas persoalan ajaran Islam dan ide-ide marxisme.

Dengan demikian, maka pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode historis faktual, yakni studi atas pemikiran tokoh, dalam hal ini pemikiran Tan Malaka tentang revolusi proletariat. Sebagai sebuah studi pemikiran, maka obyek tersebut akan dikaji secara filosofis, dan tidak dipandang menurut arti sosiologis,

budaya atau politis.²⁵ Dari hal itu maka langkah-langkah metodis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, deskripsi. Di sini penulis mencoba mendeskripsikan dan membahasakan pemikiran Tan Malaka tentang pemikiran revolusi proletariat secara lebih sistematis, ditinjau dari sudut analisa politik. Dimulai dari pandangan Tan Malaka tentang ajaran Islam sampai pada pilihan masyarakat sosialis, sehingga dari sini diharapkan mampu memunculkan pemahaman baru.

Kedua, analisis taksonomi. Adapun yang dimaksud analisis taksonomi ini adalah analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh. Analisis ini tentu berbeda dengan analisis domain yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh perihal pemikiran tokoh.²⁶ Di dalam konteks penelitian ini, analisis taksonomi digunakan untuk melacak pemikiran Tan Malaka tentang revolusi proletariat.

Ketiga, holistika. Dengan metode tersebut penulis berusaha menyajikan pemikiran Tan Malaka secara lebih komprehensif. Artinya akan dicoba digali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, baik lingkungan, latar belakang, atau zaman di mana ia hidup. Hal ini karena manusia hanya dapat dipahami dengan

²⁵ Anton Bakker dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

²⁶ Arief Furchan, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 64-67.

memahami seluruh kenyataannya,²⁷ sehingga kita akan lebih adil dalam melihat sebuah pemikiran.

Setelah melalui beberapa langkah sebagaimana di atas, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin melakukan analisis kritis terhadap pemikiran Tan Malaka, kelebihan dan kelemahannya, serta relevansinya untuk konteks Indonesia dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang seimbang.

F. Sistematika Pembahasan

Bertolak dari berbagai hal di atas, demi memudahkan pemahaman terhadap kajian ini, serta memperoleh gambaran yang terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama (I), pendahuluan, yang menguraikan argumentasi terhadap pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada dasarnya bab ini tidak termasuk dalam materi kajian, tetapi lebih ditekankan pada pertanggungjawaban ilmiah.

Bab Kedua (II), penulis akan menguraikan latar belakang kehidupan Tan Malaka yang meliputi, *setting* sosial, kehidupan intelektual, petualangan politik, dan gerilya politiknya. Hal ini penting untuk melihat dan menelusuri dialektika paradigma pemikiran sampai pada lahirnya wacana revolusi proletariat Tan Malaka.

²⁷ Arief Furchan, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, hlm. 46.

Selanjutnya Bab Ketiga (III), berisi tentang penjelasan filsafat politik dan konsep *Madilog* Tan Malaka. Dalam bab ini coba dibahas tentang signifikansi filsafat politik sebagai sebuah kerangka teoritis dan dilanjutkan tentang pandangan Tan Malaka atas materialisme dialektika logika.

Bab Keempat (IV), merupakan pembahasan pokok dari penelitian ini. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang revolusi proletariat Tan Malaka dan latar belakang ajaran Islam yang mempengaruhi pemikirannya. Penulis pun dalam bab ini mencoba mencari relevansi pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka dalam konteks kehidupan politik di Indonesia.

Akhirnya pembahasan ini diakhiri dengan Bab Kelima (V), yang merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Setelah itu, skripsi ini penulis lengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini tentang filsafat politik Tan Malaka yang mengambil titik tekan pemikiran revolusi proletariat dalam konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme, serta relevansinya dalam konteks kehidupan politik di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

Tan Malaka membangun konteks revolusi proletariat berdasarkan proses dan prinsip dialektika. Hal ini bisa dijabarkan sebagai berikut: kondisi objektif ketertindasan dan keterhisapan rakyat disebabkan oleh kapitalisme atau imperialisme yang dilakukan oleh kelas borjuis. Hal tersebut berarti secara tidak langsung masyarakat Indonesia terbagi ke dalam kelas-kelas, kelas penindas (borjuis) dan kelas tertindas (proletar). Dengan demikian, perlawanan terhadap kaum penindas dan kebutuhan sebuah revolusi tidak boleh tidak, dan hanya bisa dilakukan dengan cara melakukan analisa secara tepat tentang struktur masyarakat yang terbagi dalam kelas-kelas, serta menentukan kelas mana yang memiliki sifat revolusioner. Dengan menggunakan konsep kelas Marx, Tan Malaka melakukan pembacaan kelas-kelas yang ada dalam struktur sejarah masyarakat Indonesia. Konsepsi kelas proletar ia bumikan dengan istilah murba. Terma Proletar ia pandang sebagai latar masyarakat Eropa sementara murba adalah tipologi masyarakat lokal khas Indonesia.

Meskipun Tan Malaka dianggap sebagai peletak tradisi intelektual di negeri ini, namun harus dicermati bahwa ada kekaburan intelektual yang dibawa olehnya, dimana beberapa istilah filsafat yang nyata mewarisi tradisi Barat – terutama filsafat marxisme, dalam penjabarannya Tan Malaka seringkali tidak sesuai dengan uraian hukum-hukum filsafat materialis sendiri, sehingga menyebabkan timbulnya kekaburan antara teks dan maksud dari Marx dan Tan Malaka. Hal itu tentu bukan tanpa alasan, karena filsafat materialisme Tan Malaka menjadi pijakan untuk menjelaskan konsep revolusi proletariat sebenarnya, yang diasumsikan sebagai bentuk perlawanan kelas penindas dengan tanpa menafikan kepercayaan terhadap ke-Esa-an Tuhan. Kekaburan intelektual itulah justru melahirkan konsep murbaisme sebagai konsep perubahan revolusioner atas konstruksi dialektis ide-ide marxisme dengan realitas keindonesiaan, dan tentunya ditopang oleh spirit pembebasan Islam.

Selanjutnya pemikiran revolusi proletariat Tan Malaka ini memiliki relevansi yang kuat guna membentuk kesadaran kritis masyarakat Indonesia dalam berpolitik. Kesadaran atas ketertindasan adalah ujung tombak revolusi. Berpikir *Madilog* merupakan upaya materialisasi gagasan pembebasan yang ia tanamkan dalam merebut kemerdekaan seratus persen; terbebas dari kebodohan, lepas dari konstruksi berpikir tahayul pola berpikir realistik, merdeka dari kungkungan kapitalisme, kolonialisme, dan imperialisme melalui pendidikan berbasis marxisme-murbaisme, dan membentuk organisasi-organisasi partai revolusioner dengan menggunakan sistem sentralisme demokrasi secara benar.

B. Saran-saran

Penulisan mengenai tokoh Tan Malaka dan pemikirannya patut kiranya untuk terus dikembangkan dan dikaji lebih dalam, terutama hasil pemikirannya yang dapat disumbangkan untuk kepentingan bangsa dan republik ini. Karya penting *Madilog* tersebut banyak mengungkap persoalan-persoalan kebangsaan, karakter, dan mentalitas bangsa yang berguna bagi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu sudah selayaknya kajian-kajian mengenai sosok pejuang kemerdekaan republik Indonesia tersebut mendapat “ruang” seluas-luasnya sebagai tambahan khazanah sejarah pemikiran di Indonesia. Tan Malaka akan tetap dikenang oleh penerus bangsanya melalui karyanya dan tulisan/penelitian orang lain yang mengkaji sosok pribadi revolusioner tersebut.

Dalam konteks revolusi proletariat, Tan Malaka pada dasarnya telah berhasil membangun pondasi sosialisme Indonesia, yaitu murbaisme, walaupun pada akhirnya ia kalah dan mati. Kesalahan yang berakibat kekalahan tentu harus dikaji kembali oleh generasi penerus marxisme Indonesia. Bahwa untuk mengejar watak revolusioner hanya dengan ortodoksi tidak cukup menjawab problem masyarakat yang sangat kompleks seperti sekarang. Kelemahan dalam melahirkan tesis atas sejarah perkembangan masyarakat Indonesia tentu akan berlanjut pada kelemahan dalam mengenal struktur dan watak kelas di dalam masyarakat, dan hal ini akan mempengaruhi cara membangun sebuah kekuatan politik rakyat yang bersifat progresif-radikal-revolusioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, AZ. dan Baharudin. *Bahaya Komunisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971
- Amran, Rusli. *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: Yasaguna, 1988.
- Anderson, Ben. *Revoloesi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*, terj. Jiman Tumbo. Jakarta: Sinar Harapan, 1988
- Ananta Toer, Pramoedy. *Cerita Dari Digul*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001
- Apter, David E. *Pengantar Analisa Politik*, terj. Setiawan Abadi. Jakarta: LP3ES, 1996
- Arkoun, M. dan Louis Gardet. *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1997
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post-modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Bakker, Anton dan Achmad Harris. Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Barton, Greg. *Biografi Gus Dur*. Yogyakarta: LKiS, 2003
- Brewer, Anthony. *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Jakarta: TePLOK PRESS, 1999
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1993
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam, Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995
- Djojo Prajitno, Sudjono. *PKI Sibar Contra Tan Malaka; Pemberontakan 1926 dan Kambing Hitam Tan Malaka*. Jakarta: Yayasan Massa, 1962
- Diah, BM. *Angkatan Baru 45*. Jakarta: Massa Merdeka, 1983

- Djajusman, *Hancurnya Angkatan Perang Hindia Belanda*. Jakarta: Dian Rakyat, 1950
- Effendi, Rustam. *Sedikit Penjelasan Tentang Trotskyisme*. Jakarta: Patriot, 1950
- Engineer, Ashgar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Furchan, Arief. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Marx Weber*. Jakarta: UI Press, 1986
- Gie, Soe Hok. *Orang-orang di Persimpangan Kiri Jalan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999
- _____, *Di Bawah Lentera Merah: Riwayat SI Semarang 1917-1920*. Jakarta: Franz Fanon Foundations, 1990
- Gonggong, A.P.E. HOS. *Tjokroaminoto*. Jakarta: Depdikbud, 1985
- Goto, Kenchi. *Kehidupan dan Kematian Abdurohman, 1906-1949: Satu Aspek dari Hubungan Jepang-Indonesia, dalam Pemberontakan Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: YOI, 1988
- Hafidh Hery, Yonior. *Tan Malak Dibunuh: Meneropong Krisis politik 1945-1949*. Yogyakarta: Resist Book, 2007
- Harnka, *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984
- Haryanto, Ariel. *Nasionalisme; Refleksi Kritis Kaum Ilmuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Hatta, Mohammad. *Memoir*. Jakarta: Tinta Mas, 1982
- Hegel, G.W.F. *Nalar dalam Sejarah*, terj. Salahuddien Gz. Bandung: Teraju PT Mizan Publika, 2005
- Hikam, M.A.S. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta: LP3S, 1999
- Jarvis, Helen. *Tan Malaka Pejuang Revolusioner atau Murtad*, terj. Wasid Suwanto
Yogyakarta: Cermin, 2000

- Kahin, George Mc. Turman. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, terj. Nink Bakdi Sumanto. Solo: UNS Press dan Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Kato, Tsuyoshi *Rantau Pariaman: Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX, dalam Pemberontakan Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: YOI, 1988
- Kartodikromo, Mas Marco. *Pergaulan Orang Buangan di Boven Digul*. Jakarta: KPG, 2003
- Kompas, 4 Juli 1995
- _____, 28 Juli 2007
- Korver, A.P.E. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*. Jakarta: Grafiti, 1985
- Lenin, *Revolusi dari Mana Kita Mulai*, (ed.) Aboe Koharsyah. Jakarta: Era Publisher, 2001
- Ma, Tien Ying Ibrahim. *Perkembangan Islam di Tiongkok*, terj. Joesoef Sou'yb. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Malaka, Tan. *Aksi Massa*. Jakarta: CEDI dan Aliansi Press, 2000
- _____, *Dari Penjara ke Penjara I*. Jakarta: TePLOK PRESS, 2000
- _____, *Dari Penjara ke Penjara II*. Jakarta: TePLOK PRESS, 2000
- _____, *Dari Penjara ke Penjara III*. Jakarta: TePLOK PRESS, 2000
- _____, *Gerpolek*. Yogyakarta: Jendela, 2000
- _____, *Islam dalam Tinjauan Madilog (Materialisme-Dialektika-Logika)*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2000
- _____, *Madilog*. Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999
- _____, *Massa Actie*. Jakarta: Yayasan Massa, 1986.
- _____, *Massa Aksi*. Jakarta: TePLOK PRESS, 2000
- _____, *Manifesto PARI*. Jakarta: tp., tt.

- _____, *Menuju Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Massa, tt.
- Mills, C. Wright. *Kaum Marxis: Ide-ide Dasar dan Sejarah Perkembangan*, Terj. Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Mrazek, Rudolf. *Semesta Tan Malaka*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1999
- _____, *Tan Malaka*, Terj. Endi Haryono dan Banu Setyanto. Yogyakarta: Bighraf Publishing, 1999
- Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat*. Yogyakarta: Liberty, 1988
- Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional, Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*. Jakarta: Idayu Press, 1986
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1994
- Onghokkham, *Runtuhnya Hindia Belanda*. Jakarta: Gramedia, 1987
- Poerwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Poeze, Harry A. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*. Jakarta: Grafiti, 2000
- _____, *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*. Jakarta: Grafiti, 1999
- _____, *TNI Membunuh Tan Malaka*. Koran Tempo, 30 September 2007
- Prabowo, Hary. *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praksis Menuju Republik* Yogyakarta: Jendela, 2002
- Pranoto, Suhartono W. *Revolusi Agustus Nasionalisme Terpasung dan Diplomasi Internasional*. Yogyakarta: Lapera, 2001
- Rambe, Safrizal. *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan "Sang Kiri nasionalis"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Russell, Bertrand. *Filsafat Sejarah Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno hingga Sekarang*, Terj. Sigit Jatmiko, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

- Salim, IMF. Chalid. *Lima Belas Digul*. Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1977
- Sekretariat Urusan Agitprop. Dewan Pimpinan Partai Murba, *Hilangnya Tan Malaka* Jakarta: tp., tt.
- Sidky Daeng Materu, Mohamad. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik, Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, Terj. Ahamd Baidlowi dan Imam Bahehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Sjahrir. *Perjuangan Kita*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Politik "Guntur-49", 1994
- Salim, IMF. Chalid. *Lima Belas Tahun Digul*. Jakarta: Bulan bintang, 1977
- Shiraishi, Takashi. *Hantu Digul Politik Pengamanan Zaman Kolonial*, ter. Endi Haryono, Nicolaus Loy, Khoiron. Yogyakarta: LKiS, 2001
- Sundhaussen, Ulf. *Politik Militer Indonesia 1945-1967*, terj. Hasan Basri. Jakarta: LP3ES, 1988
- Sitorus, LM. *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1987
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak Radikalisasi Rakyat di Jawa 1912-1926*, terj. Hilmar Farid. Jakarta: Grafiti, 1997
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Sunardi, St. *Opera Tanpa Kata*. Yogyakarta: Buku Baik, 2003
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- _____, *Ringkasan Sejarah Marxisme dan Komunisme*. Jakarta: Tanpa Penerbit, 1977
- _____, *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*. Jakarta: Gramedia, 2003
- _____, *Madilognya Tan Malaka*, dalam Basis, No. 03-04, Maret-April, 2001

- _____, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Sutomo, *10 November*. Jakarta: Balapan, 1951
- Syahir, Sutan. *Pemikiran dan Perjuangan*. Yogyakarta: Jendela, 2000
- Syari'ati, Ali. *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, terj. Husin Anis Al-Habsyi. Bandung: Mizan, 1992
- Tamim, Djamaludin. *Kematian Tan Malaka*. tk., tp., 1965
- Tobing, KLM. *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia, KMB*. Jakarta: Haji Masaagung, 1987
- Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954
- Tim Lembaga Analisis Informasi, *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2000
- Wertheim, WF. *Gelombang Pasang Emansipasi*. Jakarta: Garba Budaya dan ISAI, 1999
- Wibisono, Jusuf. *Bertamasya di Belakang Tabir Besi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ihsanudin
Nama Panggilan : Ical (Sukijo)
Gelar Kehormatan : Khalifah Ihsanudin
Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 15 November 1979
Alamat Asal : Dusun Proyek Pandu TIR RT/RW 01/05 Desa
Pusaka Jaya Utara Kec. Cilebar Kab. Karawang
Jawa Barat 41353
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 30A Sapen Yogyakarta
Agama : Islam
Email : ihsan_alkijo@yahoo.com
Nama Ayah : Kadoni
Nama Ibu : Hj. Nila Azwani
Pekerjaan orang tua : Petani

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidika Formal:

1986-1992 SDN Budi Jaya Karawang Jawa Barat
1992-1995 MTs. Negeri Al-Jawami Bandung Jawa Barat
1995-1996 Intensif Al-Basyariyyah Bandung Jawa Barat
1996-1999 MAK Al-Basyariyyah Bandung Jawa Barat
2000- 2004 Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum (PMH), Fakultas
Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tidak Selesai)
2004- Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

B. Pendidikan Non-Formal

1992-1995 Ponpes Al-Jawami Bandung Jawa Barat
1995-1999 Ponpes Modern Al-Basyariyyah Bandung Jawa barat
2000 Latihan Kader Dasar, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
(PMII) Rayon Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2000 Pendidikan Dasar Koprasi XXXIII UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2001 Pelatihan Dakwah Mahasiswa (PDM), Korps Dakwah Islam
Kampus UIN Sunan Kalijaga (KORDISKA) Yogyakarta
2002 Latihan Kepemimpinan Warga (LKW) Keluarga Karawang-
Yogyakarta (KKY) di Wisma Transmigrasi Sleman
2003 Peserta Bedah Buku "Jalan lurus Menuju Ma'rifatullah" dan
Seminar Nasional "Asing Biang Gerakan Teroris di Indonesia"

- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2003 Peserta Konsolidasi Nasional Forum Warga “Melalui Suara Warga Kita Bangun Indonesia” di hotel Ambarukmo Yogyakarta
- 2003 Peserta Seminar dan Lokakarya Nasional BEM Se-Indonesia “Mewujudkan Konsep Student Government yang Independent dan Demokratis” di Wisma Eden Kaliurang Yogyakarta
- 2004 Peserta *Training on Civic Education for Future Leaders* (CEFIL), oleh USC. SATUNAMA
- 2004 Peserta *Training of Volounter* dan Pemantau, oleh Jaringan Masyarakat Pemantau Pemilu Indonesia (JAMPPI), 6-7 Juli 2004
- 2005 Pembicara dalam Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Mewujudkan Peran Ideal Mahasiswa sebagai Lokomotif Perubahan Bangsa dan Negara”
- 2005 Peserta Seminar Sehari dan Diskusi “Restrukturisasi Subsidi BBM Menuju Masyarakat yang Berkeadilan” di ruang Phoenix Grand Mercure Hotel Yogyakarta, oleh *Indonesian Network for Social Economic Development* (INSED)
- 2005 Peserta Kongres XV Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Jaya Raya Resort Hotel, Bogor, Jawa Barat
- 2005 Peserta *Training on Integreted Strategic Financial Program Planning* (ISFPP), oleh USC. SATUNAMA
- 2006 Pembicara pada Pendidikan Politik “Gerakan Mahasiswa pada Era Transisi Demokrasi Indonesia” oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) DIY
- 2006 Fasilitator Pelatihan Kader Lanjutan (PKL) se Jawa-Bali-NTB-NTT, “Dialektika Nilai Keislaman dan Kebangsaan Menuju Keadaban Masyarakat”, oleh Pergerakan Mahasiswa Islam (PMII) Cabang Yogyakarta
- 2006 *Society for Health Education Environment, and Peace* (SHEEP) *Indonesia Foundation, Humanitarian Team Member on Emergensi Response of Earthquake in DIY & Jateng.*

PENGALAMAN ORGANISASI:

- 1996-1998 Bagian Bahasa PP. Al-Basyariyyah Bandung Jawa Barat
- 2001- Ketua CrOT (Corps Orang-orang Terbebaskan), Korps Dakwah Islam Kampus (KORDISKA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2001 Ketua Panitia Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- 2001-2002 Direktur L-SiP (Lembaga Studi Islam Pembebasan) Korps Dakwah Islam Kampus (KORDISKA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2001-2002 Koordinator Devisi Advokasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2001-2002 Koordinator Departemen Agitasi dan Propaganda, Partai Rakyat Merdeka (PRM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2001-2003 Koordinator Departemen Pengembangan Organisasi, Keluarga Karawang Yogyakarta (KKY)
- 2002-2003 Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Karawang (FKMK) Indonesia
- 2002-2003 Sekretaris Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2002-2003 Dewan Penasehat Organisasi (DPO) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2003 Pendiri AMTIR (Angkatan Muda Tambak Inti Rakyat) dan KBPTIR (Keluarga Besar Petani Tambak Inti Rakyat) Kabupaten Karawang Jawa Barat
- 2003-2004 Presidium Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Daerah (IKPMD) Se-Indonesia
- 2004 *Volunteer* Pemantau Pemilu, pada Jaringan Masyarakat Pemantau Pemilu Indonesia (JAMPI)
- 2004-2006 Sekretaris Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Yogyakarta
- 2005- *Directore of Alitheia Institute for Indonesia Aufklarung*

Yogyakarta, 10 Desember 2007

Ihsanudin